



Upaya Pencegahan Stunting dengan Pemanfaatan Kebun Gizi sebagai Inovasi dalam Peningkatan Gizi Anak di Desa Mojosari

Fitria Ekarini^{1✉}, Mochamad Anjar Munggaran², Mushfiq Khamdani³,
Riska Nur Fitriani⁴, Sekar Ayu Putri Prameswari⁵, Witoto⁶

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Semarang

⁶Desa Mojosari, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali

Email: fitriaekarini@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Dalam mewujudkan pembangunan nasional pemerintah Indonesia melakukan berbagai program salah satunya penurunan angka stunting pada anak. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat UNNES GIAT 6 melakukan kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Mojosari yang memiliki masalah stunting. Dari total 81 balita terdapat 17 balita (20,98%) terindikasi gizi kurang dan stunting. Mahasiswa UNNES GIAT 6 melakukan sosialisasi pencegahan stunting dan membuat kebun gizi dengan tujuan memenuhi gizi dan mencegah stunting. Metode dalam kegiatan melalui 4 tahap yaitu: Perencanaan, Persiapan, Pelaksanaan, dan Pendiseminasian. Dalam pelaksanaannya warga merespon baik dan membantu pembuatan kebun gizi. Kebun gizi tersebut ditanami bayam, kangkung, sawi, tomat, terong, kelor, daun bawang, dan seledri yang dibagi menjadi 7 bedeng. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah tanaman yang ditanam sudah tumbuh dengan baik dan subur serta lahan yang kosong dapat dimanfaatkan dan kelolah dengan baik.

Abstract. To achieve national development, the Indonesian government implements various programs, one of which is aimed at reducing stunting rates in children. As part of this effort, UNNES GIAT 6 carried out a community service program focused on the prevention and management of stunting in Mojosari Village, which has a significant stunting issue. Out of 81 children under five, 17 (20.98%) were identified as undernourished and stunted. The UNNES GIAT 6 students conducted stunting prevention awareness sessions and established a nutrition garden to help meet nutritional needs and prevent stunting. The program was carried out in four stages: Planning, Preparation, Implementation, and Dissemination. The villagers responded positively and actively participated in the creation of the nutrition garden. The garden was planted with spinach, water spinach, mustard greens, tomatoes, eggplant, moringa, green onions, and celery, organized into seven plots. The results of this initiative showed that the plants grew well and healthily, and the previously unused land was effectively utilized and managed.

Keywords: Stunting; Nutrition Garden; UNNES GIAT 6; Mojosari

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan pembangunan nasional dengan tujuan menjadikan masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil, dan makmur, melakukan berbagai macam program untuk pemerataan di Indonesia. Untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan nasional tersebut strategi yang dilakukan pemerintah saat ini adalah mengatasi masalah kesehatan salah satunya adalah stunting pada anak.

Stunting adalah sebuah proses yang dapat memengaruhi perkembangan anak dari tahap awal konsepsi sampai tahun ketiga atau keempat kehidupan, dimana gizi ibu dan anak merupakan penentu penting pertumbuhan (Waliulu et al., 2018). Masalah kesehatan ini berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat (Suryana & Azis, 2023) karena stunting menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas, serta meningkatnya risiko penyakit (Trihono et al., 2015). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi stunting pada anak diantaranya asupan energi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, pola asuh dan keragaman pangan (Nugroho et al., 2021)

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) angka stunting Indonesia adalah 21.6% pada tahun 2022 angka ini turun dari tahun 2021 sebesar 24.4%. Dalam upaya menurunkan angka stunting Indonesia sebesar 14% pada tahun 2024 yang ditargetkan Peme-

Korespondensi: fitriaekarini@mail.unnes.ac.id

Submitted: 2023-12-14

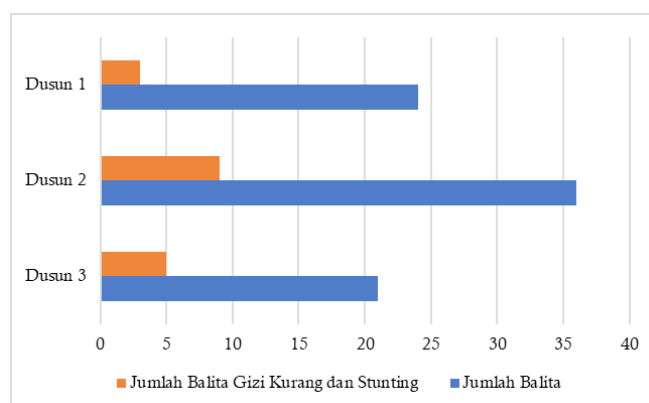
Accepted: 2024-03-22

Published by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

Published: 2024-06-30

rintah Indonesia dalam RPJMN, Universitas Negeri Semarang (UNNES) melalui program UNNES GIAT 6 melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan salah satu kegiatannya adalah Pencegahan dan Penanggulangan Stunting.

Salah satu tempat pengabdian masyarakat bertempat di Desa Mojosari, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Desa Mojosari merupakan desa dengan luas 235 Ha dengan penduduk sebanyak 1,335 jiwa. Pekerjaan penduduk di Desa Mojosari di dominasi oleh petani dengan luas area persawahan sebesar 42.5 Ha. Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan di Desa Mojosari berdasarkan data pemerintah Desa Mojosari dari total 81 balita terdapat 17 balita (20,98%) terindikasi gizi kurang dan stunting dengan rincian sebagai berikut.



Gambar 1. Jumlah Balita Gizi Kurang dan Stunting Desa Mojosari 2023
Sumber: Pemerintah Desa Mojosari

Desa Mojosari masih memiliki banyak balita yang terindikasi gizi kurang dan stunting, maka dari itu mahasiswa dari UNNES yang terdiri berbagai dari berbagai fakultas dan disiplin ilmu melalui program UNNES GIAT 6 membuat kebun gizi sebagai langkah pencegahan dan penganggulangan stunting dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan mencegah stunting pada balita di Desa Mojosari.

Metode

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan di Desa, kami mahasiswa/i melakukan analisis terhadap kegiatan yang ada di Desa Mojosari dan melakukan kegiatan-kegiatan guna untuk menjawab persoalan yang ada di Desa Mojosari sendiri. Kemudian permasalahan yang telah diidentifikasi di Desa tersebut yaitu tingginya stunting. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan oleh kami para Mahasiswa/I melakukan 4 tahap yaitu: Perencanaan, Persiapan, Pelaksanaan, dan Pendiseminasian.

Perencanaan

Tahap pertama mengunjungi Desa Mojosari yang terletak di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Kami melakukan tahap perencanaan atau tahap awal sebelum melakukan kegiatan yaitu dengan survey Lokasi guna untuk mengetahui situasi dan kondisi Desa Mojosari. Kemudian pada survey pertama melakukan wawancara kepada Kepala Desa Mojosari untuk mengetahui gambaran secara umum tentang Desa Mojosari misalnya seperti jumlah Penduduk, Potensi Desa, Permasalahan yang ada di Desa dan jumlah Dusun yang ada. Sehingga dari hasil survey kami para Mahasiswa/i KKN Universitas Negeri Semarang dapat menyusun program-program yang sesuai dengan permasalahan yang ada di Desa Mojosari. Sebelum melakukan program kegiatan sesuai informasi yang kami dapatkan, Kami terlebih dahulu melakukan kordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terkait dengan

informasi yang didapatkan ketika melakukan survey lokasi. Informasi-informasi yang sudah didapatkan dan dikumpulkan kemudian dianalisis guna untuk menentuka strategi dan program yang akan dilakukan di tempat pengabdian yaitu Desa Mojosari.

Persiapan

Tahap kedua yaitu persiapan, pada tahap ini meninjau lahan yang nantinya akan digunakan sebagai kebun gizi di Desa Mojosari. Kemudian setelah itu menyiapkan alat-alat keperluan yang akan digunakan seperti Gergaji, Linggis, Cangkul dan Golok. Selanjutnya setelah menyiapkan Alat-alat kami melakukan pembagian peran guna untuk mempercepat kegiatan, misalnya ada yang menegur bambu guna untuk membikin gerbong kebun gizi, kemudain ada juga yang mencangkul lahan kebun gizi guna untuk mempermudah disaat menanam benih sayur-sayuran. Tahap selanjutnya setelah dicangkul kami melakukan percampuran pupuk kandang kambing dan pupuk kadannng ayam yang biasa digunakan sebagai pupuk organik dalam pertanian yang dapat dipakai bertani dan mengolah lahan. Kemudian kami melakukan penataan batu-bebatuan berbentuk kotak disetiap lahan kebun gizi yang akan ditanemi bibit sayur-sauyuran.

Pelaksanaan

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan, yaitu melakukan program-program yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah menyirami tanah yang sudah cangkuli. selanjutnya menaburi Benih-benih ke permukaan tanah kemudian menunggu dua hari setelah penaburan benih untuk melihat benih tumbuh. Setelah itu hari berikutnya melakukan penanaman bibit Sayur-sayuran disore hari misalnya bibit Tomat, Terong, Kangkung, Lombok, Bayam dan lain sebagainya. Setelah ditanam kami melakukan penyiraman disetiap pagi dan sore hari guna untuk melakukan percepatan pertumbuhan benih-benih sayuran dan tanaman bibit sayuran.

Pendiseminasian

Tahap keempat yaitu pendesimenasian atau penyebarluasan informasi kepada masyarakat. Pada tahap ini dilakukan kegiatan sosialisasi dengan tema pola hidup sehat melalui pertanian maju dan berkelanjutan. Materi sosalisasi yang disampaikan terbagi menjadi dua yaitu: materi tentang kebun gizi dan pencegahan stunting.

Kemudian pada saat pemaparan materi kami mahasiswa/i KKN Universitas Negeri Semarang melakukan sosialisasi tentang stunting yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya memenuhi asupan gizi bagi ibu hamil dan balita, guna mencegah terjadinya stunting. Sedangkan pembuatan kebun gizi bertujuan sebagai bagian dari pemanfaatan lahan kosong pemilik warga desa dalam upaya untuk meningkatkan gizi bagi warga desa dan pencegahan stunting. Sasaran dalam sosialisasi ini adalah ibu-ibu hamil dan ibu-ibu yang memiliki anak stunting.

Hasil dan Pembahasan

Hasil identifikasi stunting yang diperoleh dari data demografis desa, terdapat sebanyak 36 balita di Dusun 2 Desa Mojosari yang didiagnosis stunting atau sekitar 25% dari jumlah masyarakat desa Mojosari secara keseluruhan. Dengan adanya data jumlah balita yang teridentifikasi stunting maka pemerintah setempat harus segera mengambil tindakan lanjut untuk penanganan dan pencegahan agar jumlah balita yang teridentifikasi stunting tidak bertambah.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan terkait program upaya pencegahan stunting dengan pemanfaatan kebun gizi sebagai inovasi dalam meningkatkan gizi anak di

desa Mojosari, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini juga didukung oleh Kepala Desa dan Perangkat Desa setempat.

Tahapan awal (persiapan) dalam pembuatan kebun gizi diawali dengan melakukan diskusi terlebih dahulu dengan Kepala Desa Mojosari dan Ibu Ketua PKK desa Mojosari. Hal yang didiskusikan pada tahap persiapan yaitu mengenai penentuan tanggal pelaksanaan, tempat atau lahan untuk penanaman, jenis sayuran yang akan ditanam, dan alat/bahan yang perlu disediakan. Setelah semuanya selesai didiskusikan dan disepakati, maka kegiatan selanjutnya yaitu tahap eksekusi. Pada tahap eksekusi, hal pertama yang dilakukan yaitu pembersihan lahan dan pembuatan bedengan.



Gambar 2. Proses Pembersihan Lahan dan Pembuatan Bedengan



Gambar 3. Proses Penggemburan Lahan Kebun Gizi



Gambar 4. Proses Penanaman Bibit dan Keadaan Bibit Setelah Dua Minggu

Pertama-tama, tanah digemburkan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam proses penanaman bibit. Setelah tanah selesai digemburkan, maka dilanjutkan dengan pembuatan bedengan. Bedengan merupakan area tanam atau tempat tumbuhnya

tanaman yang sudah digemburkan. Setelah proses penyiapan lahan selesai, dilanjutkan dengan penanaman sayur-sayuran yang telah disiapkan oleh mahasiswa KKN UNNES GIAT 6, adapun sayuran yang akan ditanam yaitu bayam, kangkung, sawi, tomat, terong, kelor, daun bawang, dan seledri. Semua mahasiswa KKN UNNES GIAT 6 dan beberapa masyarakat desa Mojosari turut berkontribusi dalam penanaman bibit tanaman kebun gizi.

Pertama-tama, tanah digemburkan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam proses penanaman bibit. Setelah tanah selesai digemburkan, maka dilanjutkan dengan pembuatan bedengan. Bedengan merupakan area tanam atau tempat tumbuhnya tanaman yang sudah digemburkan. Setelah proses penyiapan lahan selesai, dilanjutkan dengan penanaman sayur-sayuran yang telah disiapkan oleh mahasiswa KKN UNNES GIAT 6, adapun sayuran yang akan ditanam yaitu bayam, kangkung, sawi, tomat, terong, kelor, daun bawang, dan seledri. Semua mahasiswa KKN UNNES GIAT 6 dan beberapa masyarakat desa Mojosari turut berkontribusi dalam penanaman bibit tanaman kebun gizi.

Bibit tanaman yang sudah ditanam tumbuh dan berkembang dengan baik. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN UNNES GIAT 6 secara aktif merawat kebun gizi dengan melakukan penyiraman secara teratur. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh mahasiswa KKN UNNES GIAT 6, karang taruna, serta warga Desa Mojosari.

Kegiatan pembuatan kebun gizi ini sangat diapresiasi oleh masyarakat Desa Mojosari. Dengan adanya kebun gizi ini diharapkan masyarakat Desa Mojosari dapat memanfaatkannya dengan efektif dan maksimal sehingga berdampak nyata kepada masyarakat khususnya keluarga yang mempunyai anak yang terdiagnosis gizi buruk atau stunting.



Gambar 5. Mahasiswa KKN UNNES GIAT 6 dan Ibu Ketua PKK

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya pencegahan stunting di Desa Mojosari yaitu dengan memanfaatkan potensi lahan sebagai kebun gizi untuk mengurangi angka stunting. Sebanyak tujuh bedeng ditanami bibit tanaman sayur dan buah yang nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah bibit tanaman telah tumbuh dengan baik, subur, serta lahan kosong dapat dimanfaatkan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan pembuatan kebun gizi dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif kepada masyarakat dikarenakan kegiatan sangat berkorelasi dengan permasalahan yang ada pada masyarakat Desa Mojosari. Dengan adanya kebun gizi ini dapat bermanfaat untuk mengurangi biaya pengeluaran keluarga. Para Mahasiswa/i KKN UNNES GIAT 6 berharap agar kebun gizi ini dapat dikelola secara berkelanjutan, sehingga manfaatnya dapat selalu dirasakan dan angka stunting di Desa Mojosari, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali dapat mengalami penurunan yang berarti. Tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah pihak Desa Mojosari dapat menghidupkan kembali kebun gizi yang sudah dibuat di tiap Dusun. Selain itu, perlu adanya kader-kader aktif dari Desa Mojosari untuk merawat dan menjaga kebun gizi yang telah dibuat.

Referensi

- Hidayati, N., Rosawanti, P., Arfianto, F., & Hanafi, N. (2018). Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Budidaya Sayuran Dengan Sistem Vertikultur: Utilization of narrow-land area to cultivate vegetables by verticulture system. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v3i1.28>
- Kemenkes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes, 1–150.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Suryana, E. A., & Azis, M. (2023). the Potential of Economic Loss Due To Stunting in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 52. <https://doi.org/10.7454/eki.v8i1.6796>
- Trihono., Trihono and Atmarita., Atmarita and Tjandrarini., Dwi Hapsari and Irawati., Anies and Nurlinawati., Iin and Utami., Nur Handayani and Tejayanti., &Teti. (2015). Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusi. Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 269–272.